

Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Ubud)

Ni Kadek Suardiani ⁽¹⁾

I Wayan Sudiana ⁽²⁾

Ni Ketut Muliati ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
 e-mail: kadeksuardiani15@gmail.com

ABSTRACT

Based on the issues being studied, this research uses a quantitative approach. The sample taken consists of the Village Head, Village Secretary, Financial Officer, General Officer, Planning Officer, and Village Consultative Body (BPD), resulting in a total sample of 42 respondents. The conclusions of this study can be summarized as follows: 1) The implementation of the village financial system has a positive and significant impact on the accountability of village funds (Case study on villages in Ubud District, Bali). 2) Internal controls have a positive and significant effect on the accountability of village funds (Case study on villages in Ubud District, Bali). 3) The Adjusted R-Square value of 0.631 indicates that 63.1% of the independent variable is explained by the dependent variable, while the remaining 36.9% is explained by other variables or factors.

Keywords: Village Financial System; Government Internal Control; Accountability

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, pemerintah memang rutin menggulirkan dana desa sebagai salah satu upaya desentralisasi fiskal. Sejak periode 2015-2024 total anggaran dana desa telah disalurkan mencapai Rp609 triliun. Maka, wajar jika Jokowi meminta pengelolaan dana desa dapat berjalan baik mengingat dananya sangat jumbo. Namun, di balik kontribusi positif dana desa, juga terdapat eksekusi negatif yang tidak bisa dilepaskan terhadap program ini. Salah satunya adalah perilaku korupsi dari aparat desa. Jika dulu, korupsi hanya terpusat di kota-kota besar, kini perilaku negatif tersebut sudah terdesentralisasi hingga ke desa. Berdasarkan [laporan ICW](#), kasus korupsi paling banyak terjadi di sektor desa pada 2022. Setidaknya ada 155 kasus rasuah yang terjadi di sektor tersebut dengan 252 tersangka. Jumlah itu setara dengan 26,77 persen dari total kasus korupsi yang ditangani penegak hukum pada 2022. Angkanya pun meningkat satu kasus dibandingkan pada 2021 yang sebanyak 154 kasus korupsi di sektor desa. Secara rinci, 133 kasus korupsi berhubungan dengan dana desa. Sementara, 22 kasus korupsi lainnya berkaitan dengan penerimaan desa.

Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa berpedoman pada pedoman teknis yang ditetapkan oleh bupati/walikota mengenai kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa. Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola

dengan menggunakan sumber daya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa setempat (djpk.kemenkeu.go.id). Melalui website peliatan.desa.id yang dikutip 1 April 2025 menyebutkan bahwa kegiatan pengelolaan dana desa dialokasikan kebidang pelaksanaan pembangunan desa seperti mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pendidikan bagi masyarakat desa dibidang kesehatan, pekerjaan umum, komunikasi, informasika, energi dan bidang pariwisata.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan hukum/ pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk mempertanggungjawabkan. Menurut Hasanah dkk., (2020) pada dasarnya akuntabilitas merupakan pemberian informasi dan pengungkapan atas aktifitas dan kinerja keuangan pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Siskeudes menjadi salah satu kemajuan teknologi dalam pengelolaan dana desa yang dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi (Risqi dan Murahman, 2023). Penggunaan aplikasi Siskeudes oleh perangkat desa dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai aliran dana dan penggunaannya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa (Milenia dkk., 2023).

Hasil penelitian dari Ningsih dan Anggraeni, (2023) menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sementara itu pengaruh positif Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap akuntabilitas, seperti penelitian Imron, (2023) dan Umayah dkk. (2022). Sedangkan menurut penelitian Reu dan Lasdi (2021) penerapan siskeudes tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Faktor lain yang diyakini memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan desa adalah Sistem Pengendalian Internal (SPI). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 60, SPI dijelaskan sebagai suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah pusat guna memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pada tingkat desa, SPI mencakup lingkup yang lebih terbatas, namun tetap berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian, yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD memiliki peran penting dalam memantau dan mengevaluasi kinerja kepala desa, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan Dana Desa. Namun demikian, hingga saat ini implementasi SPI di tingkat desa belum sepenuhnya menggambarkan kualitas pengendalian internal yang sesuai dengan standar peraturan yang berlaku. Penelitian terkait dengan sistem pengendalian internal juga telah dilakukan oleh

beberapa peneliti diantaranya, Marlon Reu dan Lasdi, (2021), Yustika dan Dewi, (2022) dan Karim dkk., (2023) memberikan bukti bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pada era desentralisasi pemerintahan yang semakin menegaskan otonomi desa, akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa menjadi hal yang sangat penting. Dana Desa merupakan sumber daya vital yang harus dikelola secara baik agar dapat menunjang pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai contoh, Desa Peliatan di Ubud, Bali, dikenal sebagai desa yang berhasil dalam pengelolaan Dana Desa secara efektif, yang menegaskan pentingnya penelitian untuk memperkuat akuntabilitas dan pengawasan dalam pengelolaan dana tersebut. Selain itu, pada tahun 2024, Desa Peliatan di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, secara resmi ditetapkan sebagai Desa Anti Korupsi oleh Pemerintah Provinsi Bali.

Hal ini menyoroti bahwa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik maka dapat memajukan suatu desa. Contohnya seperti Desa Peliatan (Sumber: <https://www.antaranews.com>). Akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan dana desa berperan penting dalam memajukan desa. Desa Peliatan di Kecamatan Ubud, Kabupaten 7 Gianyar, Bali, bersama beberapa desa lain di 38 provinsi, telah mendapat penghargaan dari pemerintah pusat sebagai desa terbaik dalam pengelolaan dana desa. Pengakuan ini menjadikan Desa Peliatan sebagai model pengelolaan dana desa, terutama di tengah meningkatnya kasus korupsi di sektor keuangan desa. Oleh karena itu, penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Ubud sangat relevan, dengan tujuan memahami faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas, seperti penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan pengendalian internal desa. Selain itu, pengawasan pemerintah secara berkala juga diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan dana desa oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Namun, meskipun sistem dan regulasi telah diterapkan, fenomena penyalahgunaan Dana Desa masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk potensi masalah di desa-desa di Kecamatan Ubud. Permasalahan seperti laporan keuangan yang tidak tepat waktu, kurangnya kapasitas SDM desa dalam menggunakan aplikasi Siskeudes, lemahnya pengawasan internal, hingga indikasi penyimpangan penggunaan dana masih menjadi isu yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan aplikasi dan sistem pengendalian internal belum tentu menjamin terciptanya akuntabilitas tanpa didukung oleh kapasitas aparatur dan komitmen etis dari pemerintah desa.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Teori Stewardship

Pemerintah desa dipresentasikan oleh kepala desa bertindak sebagai *Steward*, sedangkan masyarakat bertindak sebagai pemilik dana (*participal*). Keterkaitan keduanya dapat ditunjukkan dari akuntabilitas pengelolaan anggaran dana desa, sehingga pemerintah desa berkewajiban untuk menyajikan dan mengungkapkan segala informasi yang di butuhkan oleh para pemilik sebagai pengguna informasi dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Kepala desa mewujudkan tujuan dengan tujuan pemilik atau masyarakat desa.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pertanggung jawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa, yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa (Atikasari dan Jaeni, 2022).

Sistem Keuangan Desa

Aplikasi Siskeudes memberi kemudahan dalam penggunaan aplikasi (*user friendly*) yaitu walaupun perangkat desa tersebut belum dibekali dengan ilmu dasar akuntansi tetap bisa menggunakannya dengan melalui pelatihan, didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi, dan menatausahakan seluruh sumber dana yang dikelola oleh desa.

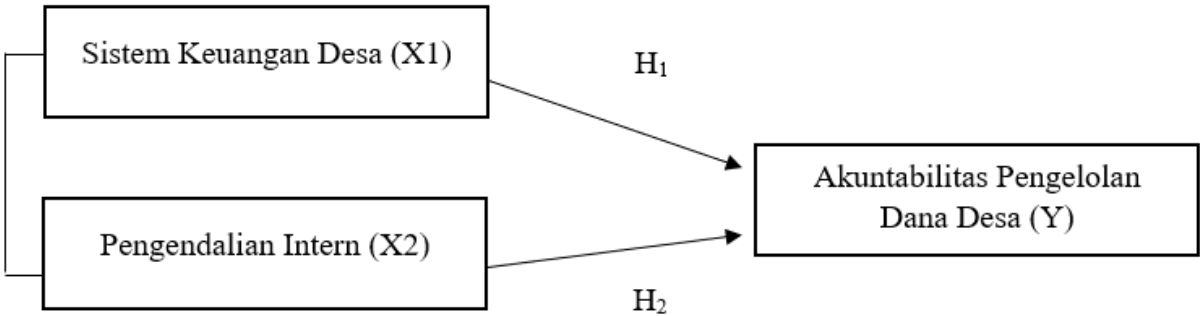
Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan mewujudkan kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Ayem dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai Pengaruh Sistem keuangan desa, Pengendalian intern Terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa Pada Desa se-Kecamatan Ubud, Bali. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Desa yang ada di Kecamatan Ubud, Kecamatan Gianyar, Provinsi Bali dengan jumlah seluruh desa sebanyak 7 desa yaitu Desa Kedewatan, Desa Lodtunduh, Desa Mas, Desa Peliatan, Desa Petulu, Desa Sayan, Desa Singakerta. Sampel yang diambil merupakan Kepala Desa, Sekdes, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Kaur Perencanaan dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sehingga jumlah sampel sebanyak 42 orang responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan

teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi lienar berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuesioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 24 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,30. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Nilai *cronbach alpha* instrumen penelitian ini adalah X1 = 0.938, X2 = 0.950, dan Y = 0.970. Dari angka *cronbach alpha* tersebut dapat dilihat bahwa variabel ini memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.868	2.273		1.262
	X1	.550	.131	.513	4.182
	X2	.516	.169	.376	3.061

a. Dependent Variable: akuntabilitas pengelolaan dana desa

Sumber: Data diolah, 2025 (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4.8, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 2.868 + 0.550 X_1 + 0.516 X_2 + e$, dimana:

$a = 2.868$ secara statistik menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2.868 yang artinya apabila variabel independen tidak mengalami perubahan maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat sebesar 2.868.

$\beta_1 = 0.550$ secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif signifikan antara variabel penerapan siskeudes (X_1) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0.550 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) penerapan siskeudes sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0.550.

$\beta_2 = 0.516$ secara statistik menunjukkan ada pengaruh positif signifikan antara variabel pengendalian intern pemerintah (X_2) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0.516 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) pengendalian intern pemerintah sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0.516.

Tabel 2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.631	3.42570

a. Predictors: (Constant), PI, SKD
b. Dependent Variable: APDD
Sumber: Data diolah, 2025 (Lampiran 8)

Dari hasil regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.631 menunjukkan bahwa 63.1% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 36.9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Tabel 3 Hasil Uji Anova atau F-Test

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	844.724	2	422.362	35.990	.000 ^b
	Residual	457.680	39	11.735		
	Total	1302.405	41			

a. Dependent Variable: APDD

b. Predictors: (Constant), PI, SKD

Sumber: Data diolah, 2025 (Lampiran 10)

Uji Anova atau F-test menghasilkan F hitung sebesar 35.990 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-test digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 35.990 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak. Maka disimpulkan bahwa penerapan siskeudes dan pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Parsial (*T Test*)

- Variabel penerapan siskeudes memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.550 dan nilai t-hitung sebesar 4.182, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dalam penelitian ini hipotesis pertama (H_1) diterima.
- Variabel pengendalian intern memberikan nilai koefisien parameter dengan nilai sebesar 0.516 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dalam penelitian ini hipotesis kedua (H_2) diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Penerapan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi kasus pada Desa se-Kecamatan Ubud, Bali)

Berdasarkan analisis dapat dilihat koefisien parameter sebesar 0.550 dan nilai t-hitung sebesar 4.182, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti jika penerapan siskeudes semakin baik maka akuntabilitas pengelolaan dana desa se-kecamatan Ubud, Bali akan semakin meningkat. Hasil penelitian dari Ningsih dan Anggraeni, (2023) menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sementara itu pengaruh

positif Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap akuntabilitas, seperti penelitian Imron, (2023) dan Umayah dkk. (2022).

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi kasus pada Desa se-Kecamatan Ubud, Bali)

Berdasarkan analisis dapat dilihat nilai koefisien parameter dengan nilai sebesar 0.516 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima. Hal ini berarti semakin meningkat pengendalian intern petugas desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa se-kecamatan Ubud, Bali akan semakin meningkat. Penelitian terkait dengan sistem pengendalian internal juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, Marlon Reu dan Lasdi, (2021), Yustika dan Dewi, (2022) dan Karim dkk., (2023) memberikan bukti bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disusun hasil dari kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: 1) Penerapan siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas dana desa (Studi kasus pada Desa se-Kecamatan Ubud, Bali). Artinya semakin baik penerapan sistem keuangan desa akan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa se-kecamatan Ubud Bali. 2) Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dana desa (Studi kasus pada Desa se-Kecamatan Ubud, Bali). Artinya semakin tinggi pengendalian intern maka dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa se-kecamatan Ubud Bali. 3) Hasil nilai determinan dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.631 menunjukkan bahwa 63.1% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 36.9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Bagi Desa se-Kecamatan Ubud, Bali agar dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan cara memberikan pelatihan yang rutin bagi pengurus desa yang menyusun atau mengelola desa melalui aplikasi siskeudes serta selalu meningkatkan pengendalian internal bagi seluruh kegiatan-kegiatan yang membutuhkan dana desa yang tinggi sehingga tidak ada kesalahan dalam pelaporan.

Daftar Pustaka

- Atikasari, D., & Jaeni, J. (2022). Determinan akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa di Wilayah Kabupaten Kendal. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1212–1222. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2546>
- Ayem, S., Suyanto, S., Pratama, Y. H., & Oktaviani, R. (2024). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Asa Tri Pantangan Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 199–211. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.199-211>
- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040149>
- Imron, A. (2023). Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kebijakan Desa, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Dan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Desa Di Kecamatan Pemalang. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v6i1.4570>
- Karim, A. E., Blongkod, H., & Husain, S. P. (2023). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 130–136. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5963>
- Marlon Reu, F., & Lasdi, L. (2021). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Tanawawo. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 38–59. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.38-59>
- Ningsih, W., & Anggraeni, W. A. (2023). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Sistem Keuangan Desa Sebagai Pemediasi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(3), 602–619. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7635>
- Yustika, Y., & Dewi, R. S. (2022). Determinan Akuntabilitas Dana Desa Pada Pemerintahan Desa Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 518–527. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.1735>